

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan yang dihayati dari kenyataan keseharian.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan perdaban manusia.

Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), masalah-masalah moral yang terjadi sekarang ini jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibanding dengan masalah-masalah moral yang terjadi sebelumnya. Kemajuan di bidang teknologi bisa dikatakan menjadi penyebab dan timbulnya masalah-masalah moral saat ini, hal tersebut dikarenakan penyalahgunaan atau pemanfaatan dari hasil kemajuan di bidang teknologi tersebut dan tidak adanya filter terhadap hal-hal yang diperoleh atau dilihat.<sup>1</sup>

Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan dan tindakan kekerasan lainnya merupakan beberapa contoh masalah-masalah sosial yang

---

<sup>1</sup> Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panjimas, 1996), hlm. 11

terjadi sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan juga cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai persoalan sederhana, karena tindakan tersebut sudah menjurus pada tindakan kriminal.

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini.

Tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi. Begitu pentingnya pendidikan bagi kita sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan berbagai faktor atau unsur yang mendorongnya.

Aspek akhlak merupakan salah satu ruang lingkup pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di Madrasah. Tujuan yang akan dicapai yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang, meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan yang dihayati dari kenyataan keseharian.<sup>2</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Al-Ahzab:21)<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Daud Rasyid, *Islam Dalam berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 153.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT.

Karya Toha Putra, 1996), hlm.1009

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai pengetahuan tentang akidah dan akhlak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengemukakan akidah dan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah afektif. Pendidikan akidah akhlak sekiranya dapat membiasakan seorang dengan sifat-sifat yang baik dan mulia seperti mengutamakan orang lain, ikhlas, cinta beramal dan menjauhkan diri dari hal-hal yang berakibat buruk dan lain-lain.

Sikap dermawan merupakan salah satu bab yang diajarkan dalam mata pelajaran akidah akhlak, dengan adanya pembelajaran ini diharapkan siswa mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi pada kenyataannya, siswa tidak tertarik dalam mengikuti pola pengajaran yang masih konvensional berupa ceramah. Mereka hanya mendengarkan apa yang dipaparkan oleh guru tanpa adanya keaktifan. Akibatnya mereka bersikap remeh yang pada akhirnya menurunkan prestasi belajar. Padahal kedermawanan bukan hanya sebuah mata pelajaran yang harus didengarkan, tetapi diamalkan.

Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim, pola pengajaran semacam itu masih berjalan. Tentu hal ini sangat tidak menguntungkan bagi semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sana. Siswa yang tidak antusias menyebabkan suasana kelas menjadi mati dan mengakibatkan kurang bergairahnya siswa pada pelajaran.

Dengan perkembangan program dan metode pembelajaran yang dilakukan sekarang ini menuntut guru supaya mengetahui bagaimana

mengelola kelas dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Salah satu metode yang akan coba dilaksanakan adalah Metode Sosiodrama, dimana siswa dapat turut aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak materi pokok membiasakan sikap dermawan. Bila sudah turut aktif diharapkan pula siswa merasa senang dan segala materi yang diajarkan mampu diserap dengan baik, sehingga penghargaan nilai dermawan siswa akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti juga membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Analisis model pembelajaran konvensional artinya pembelajaran yang selama ini telah berlangsung di sekolah tersebut dan metode sosiodrama.
2. Materi penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan akhlak terpuji pada materi pokok membiasakan sikap dermawan.
3. Hasil belajar yang dievaluasi pada aspek kognitif dan afektif

#### **C. Rumusan Masalah**

Masalah pokok dalam pendidikan adalah selalu timbul ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mendapat jawaban dari permasalahan:

Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Kedung Malang tahun ajaran 2009/2010 pada materi pokok membiasakan sikap dermawan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Manfaat dan tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut:

## 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam tindakan kelas ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Kedung Malang dalam mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi pokok membiasakan sikap dermawan.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat bagi peserta didik

1. Tercapainya kompetensi siswa di bidang akidah akhlak khususnya pada materi pokok membiasakan sikap dermawan.
2. Hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Kedung Malang dalam mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi pokok membiasakan sikap dermawan dapat meningkat.
3. Proses pengajaran yang efektif dari penetapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi pokok membiasakan sikap dermawan dapat diterima.
4. Penerapan metode sosiodrama dapat dikembangkan atau diterapkan pada siswa di kelas yang lain.

### b. Manfaat bagi guru

1. Terperolehnya inovasi metode pembelajaran akidah akhlak dari dan oleh guru yang menitikberatkan pada penerapan metode sosiodrama.
2. Menambah wawasan bagi guru bidang studi akidah akhlak sehingga dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan metode pembelajaran, dengan demikian hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak dapat tercapai dengan baik.
3. Dengan adanya penelitian ini maka terjalin kerja sama atau kolaborasi sesama guru mata pelajaran akidah akhlak di MI Wahid Hasyim.

4. Dapat memberikan sumbangan dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuninya.
- c. Manfaat bagi peneliti
1. Menambah wawasan bagi peneliti tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang studi akidah akhlak.
  2. Menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.
- d. Manfaat bagi sekolah
1. Diperoleh panduan inovatif metode sosiodrama yang selanjutnya diharapkan dipakai di kelas-kelas lainnya, baik di MI Wahid Hasyim maupun sekolah yang lain.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Hasil Belajar**

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang hasil belajar, terlebih dahulu akan diuraikan pengertian belajar itu sendiri. Para ahli psikologi pendidikan telah mendefinisikan belajar dalam berbagai terminology.

Menurut Clifford T. Morgan

“ Learning is any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice”<sup>4</sup>

Artinya: Belajar adalah beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.”

Menurut Elizabet B. Hurlock

“Learning is development that comes from exercise and effort.”

Artinya: Belajar adalah suatu perkembangan setelah adanya (proses) latihan dan usaha (belajar).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (Mg Graw-Hill, Kosakusha Ltd., Tokyo, 1971), hlm. 219.

<sup>5</sup> Elizabet B. Hurlock, *Child Development*, (McGraw-Hill Kogakusha, Tokyo, 1982)s, hlm.28.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa “belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu”.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>6</sup> Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam tataran konsep, hasil belajar dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep.<sup>7</sup>

## 2. Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdanī*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh<sup>8</sup>. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Agesindo, 2008), hlm. 45.

<sup>7</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. V, hlm. 107-114..

<sup>8</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 199

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulqu* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat<sup>9</sup>. Jadi, pembelajaran akidah akhlak adalah suatu proses perubahan tingkah laku ke arah keyakinan akan keesaan Allah SWT dan terciptanya perilaku *karimah*.

### 3. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Aktifitas bermain drama adalah cara yang istimewa dalam memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk melatih kecakapan tentang kehidupan yang nyata.<sup>10</sup>

#### F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat dimunculkan suatu hipotesis tindakan:

“ Penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi pokok membiasakan sikap dermawan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Kedung Malang Wonotunggal Batang tahun ajaran 2009/2010”.

#### G. Studi Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenal permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan akan dibicarakan dalam skripsi antara lain:

Maulana Habibi dalam bukunya “Jatidiri Rosulullah”, di dalam buku ini berisi bagaimana Rosulullah mengajarkan dan menganjurkan kita untuk dapat berlaku dermawan di segala bidang kehidupan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm .346

<sup>10</sup> Mel Silberman ,*101 Strategis to Teach any Subject*, (Sydney Temple University,1996 ), hlm 214

<sup>11</sup> Maulana Habibi, *Jati Diri Rosulullah*, (Jombang: Lintas Media ,2005 ), hlm 79

Skripsi Ahmad Mudlofar Hanif dengan judul ‘‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Naskah Teater (Studi Kasus Naskah Pementasan Teater Beta Periode 2002-2006), Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam skripsi tersebut berisi analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam naskah teater beta terutama pada naskah bla-bla-bla dan sang guru besar, di mana dalam naskah tersebut terdapat nilai-nilai berupa kejujuran, kepahlawanan, kesabaran dan keadilan.<sup>12</sup>

Skripsi Muhammad Adib dengan judul ‘‘Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam kumpulan puisi dan prosa ‘‘Seribu Masjid Satu jumlahnya’’ karya Emha Ainun Nadjib dan relevansinya terhadap Akidah Akhlak di Madrasah Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam buku kumpulan puisi dan prosa seribu masjid satu jumlahnya karya Emha Ainun Nadjib.
- 2) Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan tauhid tersebut terhadap pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan tauhid dalam buku kumpulan puisi dan prosa seribu masjid satu jumlahnya karya Emha Ainun Nadjib yaitu tauhid nilai pendidikan tauhid asma wa sifat.<sup>13</sup>

Skripsi Siti Anisah dengan judul ‘‘Pelaksanaan Active Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada MTs Negeri Gombong Kabupaten Kebumen’’. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengembangkan wacana keilmuan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pendidikan.

---

<sup>12</sup> Ahmad Mudhofar Hanif, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Naskah Teater (Studi Kasus Naskah Pementasan Teater Beta Periode 2002-2006)*, PAI, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN, 2006.

<sup>13</sup> Muhammad Adib, *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Buku Kumpulan Puisi dan Prosa ‘‘Seribu Masjid Satu Jumlahnya’’ Karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Semarang*, PAI, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN, 2007

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Active Learning di MTs Negeri Gombang Kebumen Tahun Ajaran 2008/2009 Dalam Konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.<sup>14</sup>

Skripsi M. Nur Hamdani dengan judul “ Penerapan metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Hasanuddin Bandarharjo Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Hasanuddin Bandarharjo Semarang.

Kesimpulannya, pembelajaran akidah akhlak di MI Hasanuddin Bandarharjo Semarang dapat dikatakan bagus. Faktor yang mendukung pembelajaran dengan metode cerita adalah sikap pro- aktif siswa dalam belajar bercerita dan antusias mendengarkan penceritaan dengan baik karena siswa senang mendengarkan pelajaran akidah akhlak dengan cerita- cerita yang disampaikan oleh guru. sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran dengan metode cerita adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana serta penceritaan yang bersifat monolog dan penggunaan gaya bahasa yang berlebihan.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa studi pustaka di atas, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji kesahihannya, maka penulis akan mengambil judul “meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi pokok membiasakan sikap dermawan melalui metode sosiodrama Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Desa Kedung Malang Wonotunggal Batang kelas V tahun ajaran 2009/2010”.

---

<sup>14</sup> Siti Anisah, *Pelaksanaan Active Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada MTs Negeri Gombang Kabupaten Kebumen*, PAI, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN, 2007

<sup>15</sup> M. Nur Hamdani, *Penerapan Metode Cerita dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Hasanuddin Bandarharjo Semarang*, PAI, Tarbiyah IAIN, 2009